

Digital Parenting Sebagai Strategi Gender-Sensitive dalam Peningkatan Kapasitas SDM Untuk Pembangunan Berkelanjutan

Digital Parenting as a Gender-Sensitive Strategy in Enhancing Human Resource Capacity for Sustainable Development

Adrian Kurnia Sobana Putra¹, Bagas Saputra², Jauzari Helmi³, M Rizky Indrawan Saputra⁴, Wahjoe Pangestoeti⁵

¹⁻⁵Ilmu Administrasi Negara, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 05, 2025

Revised 10 November 2025

Accepted 25 November 2025

Available online 16 December 2025

Keywords

Digital Parenting, Gender Sensitive, Human Resources, Sustainable Development

Kata Kunci:

Digital Parenting, Gender Sensitive, SDM, Pembangunan Berkelanjutan



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

The development of digital technology has had a significant impact on how children are educated and supported. Digital parenting strategies are crucial in creating a safe and nurturing environment for the younger generation, while considering gender equality. This study employed qualitative methods with a library approach. It highlights the role of parents in setting boundaries and providing appropriate guidance to children regarding technology use. With a gender-sensitive approach, parents are expected to reduce the gap in technology access and utilization between boys and girls, encourage creativity, and protect children from gender-based risks in the digital world. The implementation of digital parenting strategies aligns with the Sustainable Development Goals, particularly regarding gender equality and women's empowerment.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak signifikan pada cara mendidik dan mendampingi anak. Digital parenting menjadi strategi penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendidik bagi generasi muda, dengan mempertimbangkan kesetaraan gender. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis library research. Penelitian ini menyoroti peran orang tua

dalam menetapkan batasan dan memberikan arahan yang tepat kepada anak terhadap penggunaan teknologi. Dengan pendekatan yang berperspektif gender, orang tua diharapkan dapat mengurangi kesenjangan dalam akses dan pemanfaatan teknologi antara anak laki-laki dan perempuan, mendorong kreativitas, serta melindungi anak dari risiko berbasis gender di dunia digital. Penerapan strategi digital parenting ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam hal kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan teknologi banyak dimanfaatkan oleh siapa saja dan dimana saja. Penggunaan teknologi telah memberikan banyak perubahan bagi kehidupan manusia supaya lebih maju dengan memberikan akses informasi tanpa batas waktu dan tempat. Pemanfaatan teknologi yang telah dinikmati bisa dirasakan dalam dunia pendidikan. Penggunaan gadget memberikan bantuan belajar dan mengubah cara pendidikan serta metode pembelajaran (Binus, 2023). Penggunaan teknologi mempunyai 2 dampak yaitu, menjadi alat pembelajaran kepada anak dan menjadi risiko yang bisa mempengaruhi kesehatan emosional dan sosial anak (Yusuf et al., 2020).

Dengan kemajuan teknologi yang pesat, anak-anak mempunyai akses yang lebih luas terhadap perangkat digital dan internet sehingga dikenal sebagai “digital natives”, maka dari itu peran orang tua dalam mengarahkan dan membimbing penggunaan teknologi menjadi penting untuk memastikan bahwa anak-anak dapat beradaptasi dengan baik tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar. Dalam memastikan hal tersebut tercapai, penting bagi orang tua untuk menerapkan

*Corresponding Author

Email: akurniasobanaputra@student.umrah.ac.id¹, bsaputra@student.umrah.ac.id², jhelmi@student.umrah.ac.id³, risky.indrawan.sya@student.umrah.ac.id⁴, wahjoepangestoeti@student.umrah.ac.id⁵

digital parenting yang akan membantu memahami dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi terhadap perkembangan anak (Astrianingsih et al., 2024).

Menurut Jennifer A. Rode (2009), *digital parenting* merupakan pendekatan pengasuhan orang tua dalam menetapkan aturan penggunaan perangkat digital, baik secara daring maupun luring yang bertujuan untuk menjaga dan melindungi keselamatan anak dari berbagai risiko yang dapat timbul akibat penggunaan teknologi tersebut. *Digital Parenting* ini menjadi peran orang tua dalam menetapkan batasan yang tegas, memberikan dampingan, serta melakukan pengawasan terhadap anak saat menggunakan media digital. Orang tua dan anak perlu membangun kesepakatan bersama mengenai penggunaan media digital, dengan mengarahkan kepada anak pada pemanfaatan program atau aplikasi yang bersifat edukatif dan mendukung perkembangan anak, bukan dengan melarang penggunaan gadget secara total (Stevanus & Anindyta, 2022).

Dalam penerapan teknologi digital pada perkembangan anak seringkali belum adil dalam memperhatikan aspek kesetaraan dan gender. Masih terdapat beberapa perbedaan pada anak laki-laki dan perempuan dalam hal akses, penggunaan, dan pemanfaatan teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak perempuan cenderung memperoleh pendampingan yang lebih aktif, seperti diskusi mengenai pengalaman mereka di dunia daring, sedangkan anak laki-laki lebih sering dikenai pembatasan teknis yang ketat. Pola ini berpotensi mempertahankan ketimpangan dalam literasi digital. Oleh karena itu, pendekatan yang berperspektif gender menekankan pentingnya kesadaran terhadap kesenjangan tersebut serta mendorong penerapan strategi yang lebih seimbang, misalnya melalui pemanfaatan teknologi secara kolaboratif untuk memberdayakan seluruh anak. Pendekatan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan menyiapkan generasi pemimpin masa depan yang berkeadilan dalam ekosistem ekonomi digital (Wilson et al., 2025).

Pendekatan *digital parenting* yang berperspektif gender menjadi penting dalam menanamkan nilai-nilai kesetaraan sejak usia dini sebagai strategi *gender-sensitive*. *Gender-sensitive* merupakan kemampuan dan sensitivitas seseorang untuk mengamati serta mengevaluasi hasil pembangunan dan berbagai aspek kehidupan lainnya dengan menggunakan sudut pandang gender dengan mempertimbangkan perbedaan kepentingan dan kebutuhan antara laki-laki dan perempuan (Sholehuddin, 2023). Pola pengasuhan yang sensitif terhadap gender menitikberatkan pada pemberian peluang yang setara bagi anak laki-laki maupun perempuan untuk mengakses, memanfaatkan, serta mengembangkan kemampuan digital mereka. Selain itu, pendekatan ini berfungsi sebagai upaya perlindungan anak dari berbagai bentuk kekerasan dan diskriminasi berbasis gender di ruang digital, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan etika serta tanggung jawab dalam berinteraksi secara daring.

Strategi *digital parenting* yang berwawasan gender sejalan dengan prinsip utama pembangunan berkelanjutan sebagaimana tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 5 yang menitikberatkan pada kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan (Unicef, 2025). Melalui pendampingan penggunaan teknologi yang adil bagi anak, pendekatan ini mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia secara inklusif. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi melindungi anak dari berbagai risiko di dunia digital, tetapi juga menjadi landasan bagi terbentuknya sumber daya manusia unggul yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi digital yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam mengenai konsep dan peran *digital parenting* sebagai strategi *gender-sensitive* dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia guna mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Kajian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis dalam pengembangan pengasuhan digital yang inklusif dan adil secara gender.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bongdan dan Taylor dalam (Safrudin et al., 2023) penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kalimat lisan ataupun tertulis dari perilaku atau orang yang telah diamati. Jenis penelitian penelitian ini ialah *library research*, jenis penelitian tersebut akan memungkinkan peneliti mengkaji berbagai konsep serta praktik *digital parenting*, hasil penelitian sebelumnya, kebijakan yang relevan dengan topik *digital parenting*, kesetaraan gender, dan pembangunan berkelanjutan. Kemudian, sumber data yang digunakan ialah data sekunder yang terdiri dari artikel jurnal internasional dan nasional, buku ilmiah, skripsi, website, dokumen resmi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan digital parenting, pengembangan SDM, dan kesetaraan gender.

Data yang sudah diperoleh akan dilakukan penelusuran, pengumpulan dan pencatatan literatur yang relevan dengan penelitian melalui teknik dokumentasi. Kemudian, data yang sudah dikumpulkan akan di analisis menggunakan *content analysis*, dengan cara mengidentifikasi konsep utama, mengelompokkan berdasarkan tema dan sub tema, menafsirkan temuan yang diperoleh, dan menyusun hasil analisisnya secara deskriptif dan arumentatif untuk memperoleh kesimpulan yang mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menghadapi *gender-sensitive* di era perkembangan digital, penting untuk dipahami peran orang tua dalam mendampingi anak-anak terhadap penggunaan teknologi. *Digital parenting* yang menjadi strategi *gender-sensitive* dalam meningkatkan kapasitas SDM untuk pembangunan berkelanjutan bisa dilakukan dengan menerapkan pendekatan digital parenting sebagai berikut (Nurselvi Fajria et al., 2025) :

1. Pengawasan Konten

Pendekatan ini dapat dilakuakn dengan mendampingi anak saat menggunakan perangkat digital, orang tua bisa memastikan bahwa konten yang diakses sesuai untuk usia mereka. Tidak hanya itu, orang tua juga perlu selektif dalam memilih konten agar anak terhindar dari informasi yang tidak pantas.

2. Pembatasan Waktu Layar

Selain pengawasan, pembatasan waktu layar juga sangat penting. Orang tua harus menetapkan jadwal penggunaan perangkat untuk anak, maksimal sekitar 2 jam sehari. Ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara waktu bermain dan waktu di depan layar. Memberikan alternatif aktivitas, seperti bermain di luar ruangan atau membaca buku, dapat membantu anak menjauh dari ketergantungan terhadap perangkat digital.

3. Edukasi Digital

edukasi mengenai etika digital menjadi sangat krusial. Orang tua harus menjelaskan kepada anak tentang pentingnya perilaku baik di dunia maya. Mengajarkan keterampilan digital yang praktis juga diperlukan agar anak dapat menggunakan teknologi dengan cara yang produktif.

4. Komunikasi Terbuka

Membangun komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak akan sangat mendukung perkembangan penggunaan teknologi. Dengan mendiskusikan pengalaman digital, anak merasa lebih nyaman untuk berbagi. Menetapkan batasan yang jelas mengenai penggunaan teknologi juga membantu anak memahami pentingnya aturan dalam dunia digital.

5. Mediasi Aktif

Mediasi aktif dilakukan dengan melibatkan diri dalam aktivitas digital anak. Orang tua bisa berpartisipasi dalam permainan atau penggunaan media sosial, sehingga dapat memantau dan terhubung lebih erat dengan anak.

6. Mendorong Kreativitas

Mendorong kreativitas anak melalui media digital adalah elemen penting dalam digital parenting. Orang tua bisa mengarahkan anak untuk menggunakan platform kreatif, seperti YouTube dan TikTok, untuk mengekspresikan diri.

Penggunaan teknologi bagi anak memberikan beberapa dampak negatif, antara lain sebagai berikut (Annisa et al., 2022) :

1. Kesehatan fisik, pengguna teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan masalah pada mata, dan penyimpangan postur tubuh.
2. Kesehatan mental, anak-anak yang bisa mengalami kecemasan dan depresi, kemudian mengalami kurang tidur akibat penggunaan teknologi yang berlebihan.
3. Interaksi sosial, penggunaan teknologi yang berlebihan bisa menghambat perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi anak.
4. Perkembangan kognitif, penggunaan teknologi dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif, tetapi penggunaan yang tidak terkontrol bisa mengurangi eksplorasi dan kreativitas anak.

Dengan menerapkan strategi tersebut, peningkatan SDM dapat dicapai melalui orang tua sebagai mediator utama untuk menciptakan generasi kompeten dan inovatif. *Digital parenting* efektif berkembang dua kali lebih cepat dalam kompetensi teknologi, mendukung kualitas SDM berkelanjutan di Indonesia (Angelica & Syailendra, 2024). Strategi *gender sensitive* memastikan anak laki-laki dan perempuan bisa memperoleh bimbingan yang setara, sehingga mengurangi kesenjangan terhadap akses digital. Ini dapat memperkuat partisipasi inklusif yang sejalan dengan SDG 5, dan membangun SDM berkeadilan ekonomi digital.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan dengan melalui pendekatan *digital parenting* sebagai strategi *gender sensitive*, orang tua diharapkan dapat memberikan akses yang setara bagi anak laki-laki dan perempuan dalam memanfaatkan teknologi, sehingga mengurangi kesenjangan dalam literasi digital. Penerapan strategi seperti pengawasan konten, pembatasan waktu layar, edukasi digital, komunikasi terbuka, mediasi aktif, dan mendorong kreativitas menjadi kunci untuk menciptakan generasi yang kompeten dan inovatif. *Digital parenting* tidak hanya berfungsi untuk melindungi anak dari risiko di dunia digital, tetapi juga memainkan peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkeadilan dalam ekosistem ekonomi digital. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya mengenai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Dengan cara ini, digital parenting berkontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang inklusif dan berkeadilan.

REFERENSI

- Angelica, P. L., & Syailendra, S. (2024). MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA DISRUPSI MELALUI STRATEGI PERAN POLA ASUH ORANG TUA. *Yonetim : Jurnal Manajemen Dakwah*, 7(1), 45–59.
- Annisa, N., Padilah, N., Rulita, R., & Yuniar, R. (2022). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(09), 837–849. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i09.1159>

- Astrianingsih, D., Rohmiyati, Y., Hakim, C. A., Sari, N., Atqoo, R. A., Latifah, S. N., Mulki, F., & Rizkiyah, D. (2024). Optimalisasi Peran Orang Tua di Era Digital: Strategi Pola Asuh Untuk Generasi Digital Natives. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9754–9759.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/33640>
- Binus. (2023). *Pemanfaatan Perkembangan Teknologi Masa Kini*. Binus University.
<https://binus.ac.id/bandung/2023/11/pemanfaatan-perkembangan-teknologi-masa-kini/>
- Nurselvi Fajria, Abie Syifa Mahendra, Martiana Fita Setiani, Faiz Roziqi, Muslikah Muslikah, & Ashari Mahfud. (2025). Digital Parenting Meningkatkan Perkembangan Anak Yang Berkualitas. *Journal of Creative Student Research*, 3(1), 167–176.
<https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v3i1.4748>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sholehuddin, M. (2023). *Gender : Kesetaraan Gender dan Pemicu Permasalahan*. UM Surabaya.
https://lkg.um-surabaya.ac.id/homepage/news_article?slug=gender-kesetaraan-gender-dan-pemicu-permasalahan-1#:~:text=c. Peka/sensitive gender yaitu,antara laki-laki dan perempuan.
- Stevanus, I., & Anindyta, P. (2022). Peran Digital Parenting Terhadap Penggunaan Gawai Anak SD. *Publikasi Pendidikan*, 12(1), 7. <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i1.25494>
- Unicef. (2025). *GOAL 5: GENDER EQUALITY Achieve gender equality and empower all women and girls*. <https://data.unicef.org/sdgs/goal-5-gender-equality/>
- Wilson, S., Murcia, K., & Leaver, T. (2025). ‘Switch that off!’: the influence of digital parenting and mediation practices on young children’s engagement with digital technologies in the home. *Early Child Development and Care*, 4430, 1–18.
<https://doi.org/10.1080/03004430.2025.2518300>
- Yusuf, M., Witro, D., Diana, R., Santosa, T. A., & Alwiyah, A. (2020). Digital Parenting to Children Using The Internet Digital Parenting Kepada Anak Dalam Menggunakan Internet. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 3(1), 1–14.
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/article/view/1277/890>